

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum pelaksanaan proses manajemen sumber daya manusia yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin yang meliputi proses rekrutmen, seleksi dan penempatan, pemberian tugas, pelatihan dan pengembangan, kompensasi balas jasa, produktivitas dan kesehatan, serta mutasi dan pemutusan hubungan kerja yang dilaksanakan sudah berjalan secara efektif, karena pelaksanaan proses manajemen sumber daya manusia inilah yang menjadi kunci keberhasilan suatu organisasi/lembaga yang dalam hal ini adalah Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin, dikarenakan hal tersebut merupakan faktor penting untuk tumbuh dan berkembangnya serta berjalannya proses pelayanan langsung kepada masyarakat dari lembaga terkait secara baik dan benar. Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin selaku instansi Pemerintahan yang berluang lingkup dalam ranah keagamaan, sudah menerapkan nilai-nilai Islam seperti dalam

kegiatan manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen (akidah dan akhlak), seleksi dan penempatan (akidah, akhlak dan syariah), pelatihan dan pengembangan (akidah dan akhlak), kompensasi balas jasa (syariah dan akhlaka), produktivitas dan kesehatan (akhlak dan akidah), serta mutasi dan pemutusan hubungan kerja (akidah dan syariah) yang masuk dalam sub-sub nilai Islam.

2. Kolaborasi antara manajemen sumber daya manusia yang diimplementasikan oleh nilai-nilai Islam sebagai mana yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) kota Banjarmasin tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap jalannya proses manajemen di Instansi tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya nilai-nilai Islam yang diterapkan dari awal sampai akhir proses manajemen sumber daya manusia akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak, jujur dan amanah dalam tugasnya, berkompeten dibidangnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Namun, disisi lain apabila masih saja ada beberapa oknum yang menyeleweng atau tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang semestinya maka itu diluar tanggung jawab dan kuasa dari Kemenag Kota Banjarmasin. Dikarenakan Kemenag Kota Banjarmasin itu sendiri telah melaksanakan kewajibannya terhadap karyawannya dengan menerapkan aturan-aturan yang sudah

dipertimbangkan sebelumnya. Jadi, kembali kepada individu masing-masing dari sumber daya manusianya itu sendiri bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada dirinya. Tergantung dari tingkat keimanan, ketaqwaan yaitu merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehingga apapun yang dilakukan itu semua bernilai ibadah yang pada akhirnya akan memberikan kenyamanan bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.

## **B. Saran**

Setelah penyusun mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta dari hasil penelitian, maka penyusun ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin hendaknya lebih mengoptimalkan lagi penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen sumber daya manusianya agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memberikan kontribusi dengan Kementerian Agama seandainya semua orang mengaplikasikan dengan benar nilai-nilai keIslaman tersebut, maka akan lahir aparatur sipil negara yang bersih dan berwibawa dibawah nilai-nilai keIslaman. Dan hendaknya Kementerian Agama (Kemenag) Kota Banjarmasin agar lebih memperbanyak pelatihan dan pengembangan serta lebih ditekankan kepada para karyawan agar tiap individu dapat mengaplikasikan nya secara optimal.

2. Kepada pihak jurusan manajemen dakwah hendaknya meningkatkan kajian-kajian integrasi nilai-nilai Islam kedalam keilmuan manajemen, khususnya manajemen sumber daya manusia.